

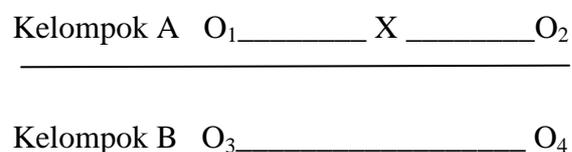
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Tujuan utama penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut. Dalam kuasi eksperimen, peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun tidak secara acak memasukkan (*non-randomly assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok tersebut (misalnya, mereka bisa saja berada dalam suatu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi) (Creswell, 2019). Dengan demikian, metode ini sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh yang timbul dari penerapan metode proses kreatif terhadap kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar imajinatif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the nonequivalent pre-test and post-test control-group design*. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*) (Creswell, 2019). Kedua kelompok tersebut melakukan *pre-test* untuk mengetahui kreativitas awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode proses kreatif. Sementara itu, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan dengan metode konvensional (metode yang biasanya diterapkan oleh guru kelas yakni metode ekspresi bebas). Setelah itu, kedua kelompok melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan. Penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3.1 the nonequivalent pre-test and post-test control-group design

Sumber: Creswell (2019)

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* kelompok eksperimen

X= Perlakuan berupa penerapan metode proses kreatif

O_2 = *Post-test* kelompok eksperimen

O_3 = *Pre-test* kelompok kontrol

O_4 = *Post-test* kelompok kontrol

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Adapun populasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu siswa kelas II sekolah dasar tahun ajaran 2023/2024 yang bersekolah di SDN Cibiru 09 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan *sampling total* yakni menjadikan keseluruhan anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, kelas II A sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing jumlah siswanya yaitu 20.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes bertujuan untuk mengukur kreativitas siswa dalam menggambar imajinatif. Sementara itu, instrumen non tes berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi kinerja guru yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pemberian perlakuan.

3.4.1 Tes

Instrumen tes yang digunakan berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Soal tes yang dimaksud berupa perintah untuk menghasilkan karya gambar (tes tindakan/*performace test*), bukan pilihan ganda maupun uraian. Pemberian soal

pre-test dan *post-test* merupakan langkah awal untuk mengukur kreativitas siswa baik sebelum ataupun sesudah diberi perlakuan.

Setelah melaksanakan *pre-test* maupun *post-test*, kreativitas siswa diukur berdasarkan karya gambar yang dihasilkan menggunakan instrumen lembar penilaian aspek kreativitas. Instrumen yang dikembangkan didasarkan pada indikator kreativitas ranah kognitif yakni kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Instrumen yang digunakan dikembangkan dari penelitian Apriyani (2017).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Aspek Kreativitas

No	Aspek Kreativitas	Indikator	Perilaku
1.	Kelancaran Berpikir	Memberikan beragam cara atau saran dalam menggambar imajinatif	Menghasilkan ide dengan cepat berdasarkan kuantitas dalam menggambar imajinatif. Contoh: lancar menuangkan ide/gagasannya sendiri secara mandiri
2.	Keluwesan Berpikir	Menghasilkan gagasan, hal, atau melakukan pemecahan masalah dengan beragam variasi dalam menggambar imajinatif	Memberikan berbagai penggunaan yang tak lazim terhadap suatu objek dalam menggambar imajinatif. Contoh: luwes dalam menguraikan goresan sehingga menghasilkan beragam bentuk atau objek
3.	Orisinalitas	Membuat hal baru atau tidak lazim dalam menggambar imajinatif	Mampu menciptakan ide dan gagasan unik atau asli dalam menggambar imajinatif. Contoh: membuat objek gambar imajinatif secara mandiri tanpa meniru karya orang lain atau lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan objeknya dengan unik

No	Aspek Kreativitas	Indikator	Perilaku
4.	Elaborasi	Merinci setiap detail objek atau gagasan tertentu dalam menggambar imajinatif	Mengembangkan ide/gagasan dengan menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek. Contoh: merincikan gambar imajinatif melalui penambahan objek atau bentuk lain secara detail dan beragam

(Dimodifikasi dari Apriyani, 2017)

Tabel 3.2 Lembar Indikator Penilaian Aspek Kreativitas

No.	Aspek Kreativitas	Indikator	Skor
1.	Kelancaran Berpikir	Menuangkan ide/gagasannya sendiri secara mandiri	4
		Menuangkan ide/gagasannya dengan bantuan guru	3
		Menuangkan ide dengan melihat terlebih dahulu ide orang lain	2
		Kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan	1
2.	Keluwasan Berpikir	Siswa menggambar 4 bentuk objek atau lebih dalam menggambar imajinasi	4
		Siswa menggambar 3 bentuk objek dalam menggambar imajinasi	3
		Siswa menggambar 2 bentuk objek dalam menggambar imajinasi	2
		Siswa menggambar 1 bentuk objek dalam menggambar imajinasi	1
3.	Orisinalitas	Objek gambar dibuat hasil sendiri dan siswa mengembangkan objek sesuai dengan gagasan dan ide yang dimiliki	4
		Objek gambar dibuat hasil sendiri berdasarkan	3

No.	Aspek Kreativitas	Indikator	Skor
		gagasan dan ide yang dimiliki	
		Objek gambar dibuat dengan meniru gambar orang lain atau sekitar	2
		Gambar dibuat dengan bantuan orang lain	1
4.	Elaborasi	Siswa dapat merincikan objek yang digambar seperti penambahan 3 objek atau bentuk lain secara detail dan beragam	4
		Siswa dapat merincikan objek yang digambar seperti penambahan 2 objek atau bentuk lain secara detail dan beragam	3
		Siswa dapat merincikan objek yang digambar seperti penambahan 1 objek atau bentuk lain secara detail dan beragam	2
		Siswa tidak mengembangkan objek gambar	1

Keterangan:

Skor maksimal= 16

(Dimodifikasi dari Apriyani, 2017, dan Agustin, 2017)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Aspek Kreativitas

No	Kode Siswa	Skor Indikator Kreativitas				
		Kelancaran Berpikir	Keluwesannya Berpikir	Orisinalitas	Elaborasi	TOTAL
1.						
2.						
3.						
dst						

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

3.4.1 Tahap persiapan penelitian

- a) Melakukan kajian literatur terkait masalah yang akan dipecahkan
- b) Mengidentifikasi dan membatasi masalah
- c) Merumuskan hipotesis
- d) Menyusun rencana secara lengkap dan operasional mencakup penentuan variabel, pemilihan metode dan desain penelitian, penentuan populasi dan sampel, perumusan instrumen penelitian, penetapan teknik pengumpulan dan analisis data, hingga penjadwalan.

3.4.2 Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kreativitas siswa dalam menggambar imajinatif sebelum diberikan perlakuan
- b) Memberikan perlakuan berupa penerapan metode proses kreatif pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol
- c) Memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kreativitas akhir siswa dalam menggambar imajinatif setelah diberikan perlakuan berbeda

3.4.3 Tahap akhir penelitian

- a) Mengumpulkan data hasil *pre-test* dan *post-test*
- b) Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*
- c) Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian
- d) Memberikan simpulan terhadap data yang telah diolah
- e) Memberikan rekomendasi
- f) Membuat laporan penelitian kuasi eksperimen

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dilakukan melalui statistik parametrik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji t, data-data yang didapatkan harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan karena data yang akan diuji

menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas terlebih dahulu (Hermawan, 2019). Pengujian tersebut dilakukan melalui software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29 for Windows.

3.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengukur dan mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik (Sutha, 2021). Asumsi normalitas harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov maupun uji Saphiro Wilk. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan jika data berjumlah ≥ 50 buah dan uji Saphiro Wilk lebih tepat digunakan jika jumlah datanya < 50 buah (Sundayana, 2018). Dikarenakan penelitian ini hanya menghasilkan data yang kurang dari 50, maka pengujian normalitas dilakukan dengan uji Saphiro Wilk. Kriteria pengujian yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian tersebut dapat dilakukan menggunakan uji *Levene's test*. Kriteria pengujian yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- (1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen)
- (2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varians yang tidak sama (homogen)

3.5.3 Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata awal kreativitas siswa dalam menggambar imajinatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Jika data sampel berdistribusi normal dan memiliki

varians yang homogen, maka data sampel dapat diuji melalui uji t. Namun, jika data sampel berdistribusi normal tetapi memiliki varians yang tidak homogen, maka data diuji melalui uji t' (Sundayana, 2018). Sementara itu, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

Adapun hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas awal menggambar imajinatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas awal menggambar imajinatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.5.4 Uji Hipotesis

Apabila data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukanlah uji t. Dilakukannya uji t bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rerata dari data hasil penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi (hipotesis pertama) dapat dilakukan uji *paired sample-t test*. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian perbandingan dua sampel yang saling bebas (hipotesis kedua) menggunakan uji *independent sample t-test* (Sundayana, 2018).

Adapun hal yang perlu diperhatikan yakni apabila terdapat data salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berasal dari distribusi normal, maka asumsi statistik parametrik tidak terpenuhi. Dengan demikian, untuk menguji hipotesis, data dapat diuji menggunakan statistik non-parametrik yakni uji Wilcoxon sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test* dan uji Mann-Whitney sebagai alternatif dari uji *independent sample t-test* (Norfai, 2021). Uji Wilcoxon dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Sementara itu, uji Mann-Whitney dilakukan terhadap data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hipotesis untuk uji *paired sample t-test* ataupun uji wilcoxon dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = pembelajaran dengan metode proses kreatif tidak memiliki pengaruh terhadap kreativitas menggambar imajinatif siswa

H_1 = pembelajaran dengan metode proses kreatif memiliki pengaruh terhadap kreativitas menggambar imajinatif siswa

Sementara itu, hipotesis untuk uji *independent sample t-test* ataupun uji Mann-Whitney dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas menggambar imajinatif siswa yang pembelajarannya menggunakan metode proses kreatif dengan metode konvensional

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas menggambar imajinatif siswa yang pembelajarannya menggunakan metode proses kreatif dengan metode konvensional